



IDENTIFIKASI DAYA TARIK PARIWISATA HALAL MINAT KHUSUS DAN BUATAN DI KOTA PEKANBARU

Apriyan Dinata*, Silvi Yulia, Febby Asteriani, Rona Muliana, Faizan Dalilla

*1Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No. 113
Perhentian Marpoyan Pekanbaru, Propinsi Riau, Indonesia, 28284*

*Corresponding Author: apriyandinata@eng.uir.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history:</p> <p>Received : Dec 01, 2023 Revised : Jan 12, 2023 Accepted : Jan 24, 2023</p>	<p>Pariwisata adalah salah satu industri yang mempunyai peranan penting di dalam pembangunan kota. Pariwisata dapat untuk memberikan kontribusi di dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, peluang usaha dan kesempatan kerja. Salah satu pariwisata yang sedang menjadi tren di beberapa negara dunia termasuk Indonesia adalah pariwisata syariah atau yang lebih dikenal dengan pariwisata halal. Kementerian Pariwisata menetapkan Riau khususnya Kota Pekanbaru sebagai <i>muslim friendly destination</i> (destinasi ramah muslim). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik pariwisata halal di Kota Pekanbaru, yang ditinjau dari aspek wisata minat khusus dan buatan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru memiliki lima mal dan dua ruang terbuka hijau (RTH) yang termasuk kategori pariwisata halal. Hasil penelitian juga mendapatkan tujuh <i>Solus Per Aqua</i> (SPA) menyatakan diri sebagai SPA halal karena tidak mengandung babi dan alkohol namun belum mengurus sertifikasi halal.</p> <p>Keywords: Minat Khusus dan Buatan, Pariwisata Halal, Kota Pekanbaru</p>

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam upaya pemerintah baik pusat maupun daerah untuk memperoleh pendapatan daerah serta negara.

Pariwisata menjadi faktor kunci dalam pendapatan, pengembangan usaha, infrastruktur hingga penciptaan lapangan kerja. Besarnya keuntungan dari kegiatan pariwisata ini mengakibatkan banyaknya destinasi pariwisata yang baru dikembangkan untuk menarik wisatawan dan dipasarkan secara regional, nasional, ataupun internasional. Sektor pariwisata diakui dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber devisa terbesar pada suatu wilayah sehingga potensinya perlu dikembangkan. Pengembangan pariwisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha, dan kesempatan kerja. Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara [3].

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi tren di beberapa negara dunia adalah pengembangan pariwisata syariah atau yang lebih dikenal dengan pariwisata halal. Halal tourism atau wisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata dan telah menjadi salah satu

tren terbaik dunia [8]. Negara dengan jumlah penduduk Muslim yang mayoritas sangat berpeluang untuk mengembangkan pariwisata halal. Tren wisata halal merupakan fenomena baru dalam industri pariwisata [18].

Pariwisata halal adalah upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah [14]. Konsep halal yang mengacu pada ketentuan syariat Islam membuat ketentuan itu berlaku secara universal walaupun berbeda negara. Karena itu, masyarakat Muslim dari penjuru negara manapun akan memiliki perilaku yang sama terutama dalam melakukan perjalanan juga dalam hal mengkonsumsi suatu produk dan jasa. Dalam Islam, konsep halal tidak hanya berkaitan dengan produk makanan dan minuman, melainkan seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan termasuk berwisata [8].

Wisata halal dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia untuk berekreasi dengan melakukan atau tidak melakukan hal-hal yang sesuai ajaran Islam [11]. Ajaran Islam menjadi patokan utama dalam membangun kegiatan pariwisata sebab Islam merupakan kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim, yang mengandung nilai moral dan hukum [21]. Oleh karena itu, wisata halal merupakan sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata dan dengan menjadikan halal haram sebagai standar dalam berwisata [21]. Wisata halal adalah kegiatan dalam pariwisata yang 'diizinkan atau dibolehkan' menurut ajaran Islam [4]. Penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama Islam [10].

Menurut Kementerian Pariwisata (2015) pariwisata halal merupakan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah [9]. Fasilitas dan layanan ini terdiri dari tersedianya layanan dan fasilitas ibadah (tempat berwudhu dan mushalla) yang bersih dan nyaman (terpisah antara wanita dan pria), tersedianya jaminan makanan dan minuman yang halal, fasilitas umum (toilet dan air bersih) yang memadai, layanan maupun fasilitas saat bulan Ramadhan serta tidak adanya aktivitas perjudian dan minuman beralkohol [18].

Menurut Andriani (2015) pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal [2]. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata halal tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Pariwisata halal tidak terfokus pada objek saja, tetapi juga pada adab perjalanan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh umat Muslim [5]. Pada dasarnya pariwisata halal hampir sama dengan pariwisata pada umumnya, akan tetapi pada pariwisata halal ada beberapa hal yang harus diwujudkan guna mempermudah wisatawan Muslim melakukan segala aktifitas yang berhubungan dengan ibadah [13].

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Sucipto dan Andayani (2014), pariwisata syariah atau pariwisata halal mempunyai kriteria umum sebagai berikut [14]:

- a) Berorientasi kepada kemaslahatan umat.
- b) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan.
- c) Menghindari kemusyrikan dan khufarat.
- d) Menghindari maksiat seperti; zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi.

- e) Menjaga perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f) Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan.
- g) Bersifat universal dan inklusif.
- h) Menjaga kelestarian lingkungan.
- i) Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal.

Pada prinsipnya halal tourism merupakan konsep yang mengusung pelayanan dan menyediakan kebutuhan wisata berbasis standar halal umat Muslim [11]. Oleh sebab itu, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti menyediakan kuliner halal, fasilitas untuk beribadah, sarana dan prasarana yang bersih, dan pemandu wisata yang sopan, hotel syariah dengan fasilitas kolam renang/fasilitas spa terpisah antara pria dan wanita, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam serta prostitusi. Selain itu, semua kegiatan wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam sehingga para wisatawan terhindar dari perbuatan maksiat [8].

Menurut Undang- Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan [20].

Menurut Karyono (1997) dalam Alim (2018), atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*) dan dilakukan (*what to do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi wisata [1]. Diperkuat oleh Suwena (2017), atraksi wisata atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*) merupakan komponen yang secara signifikan menarik kedatangan wisatawan dan dapat dikembangkan di tempat atraksi wisata ditemukan (*in situ*) atau diluar tempatnya yang asli (*ex situ*) [19].

Daya tarik wisata mencakup daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti event atau yang sering disebut minat khusus [18]. Wisata minat khusus adalah suatu ketertarikan seseorang yang berkaitan dengan hobi dimana wisatawan akan datang ke tempat wisata yang memiliki atribut fisik yang unik. Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang memiliki fokus kegiatan yang lebih spesifik [6].

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam pendekatan deduktif karena peneliti mengkaji permasalahan yang umum berdasarkan pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2.2. Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data primer meliputi:

- a) Pengamatan langsung di lapangan/observasi lapangan adalah kegiatan mengumpulkan data dengan melihat kondisi langsung di lapangan atau lokasi penelitian pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru untuk mengenali karakteristik dan kondisi eksisting di lokasi studi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

- b) Dokumentasi, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya gambar atau foto.

2.2.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal, artikel, literatur, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Sujarweni (2014) data sekunder merupakan data yang didapat dari buku, catatan, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, laporan pemerintah, majalah, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya, data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi [15].

2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam kajian ini adalah Kota Pekanbaru. Dari hasil pengukuran di lapangan oleh BPN Riau ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km². Letak dan luas Kota Pekanbaru terletak antara: 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dengan batasan administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kab. Siak dan Kab. Kampar
- b. Sebelah Selatan: Kab. Kampar dan Kab. Pelalawan
- c. Sebelah Timur: Kab. Siak dan Kab. Pelalawan
- d. Sebelah Barat: Kab. Kampar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Atraksi Wisata Minat Khusus dan Buatan

Atraksi wisata minat khusus merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktifitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, sedangkan atraksi wisata buatan merupakan atraksi wisata hasil dari buatan manusia [19]. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, atraksi wisata minat khusus dan buatan untuk mendukung pengembangan pariwisata halal terdiri dari mal, ruang terbuka hijau (RTH), dan Spa.

A. Mal

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, terdapat delapan mal yang menjadi tujuan atraksi wisata dalam pengembangan pariwisata halal yang bisa di kunjungi oleh wisatawan, diantaranya Mal SKA, Mal Ciputra, Mal Pekanbaru, *Living World*, Transmart, Plaza Citra, Panam *Square* dan Senapelan Plaza [7]. Setelah dilakukan observasi dan analisis terdapat lima mal yang memenuhi kriteria menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Sucipto (2014) untuk menjadi atraksi pariwisata halal. Berikut Tabel 1 Kriteria Mal Sebagai Atraksi Wisata Halal di Kota Pekanbaru [14].

Tabel 1. Kriteria Mal Sebagai Atraksi Wisata Halal di Kota Pekanbaru

No	Mal	Kriteria Wisata Halal			
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Mal SKA	✓	✓	✓	✓
2	Mal Ciputra	✓	✓	✓	✓
3	Mal Pekanbaru	✓	-	✓	✓
4	Living World	✓	✓	✓	✓
5	Transmart	✓	✓	✓	✓
6	Plaza Citra	✓	✓	✓	✓
7	Panam Square	✓	-	✓	✓
8	Plaza Senapelan	✓	-	✓	✓

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Keterangan:

- ✓ : Sesuai
- : Tidak Sesuai

- a) Objek wisata meliputi wisata buatan.
- b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
- c) Tersedia makanan dan minuman halal.
- d) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

a. Mal SKA

Mal SKA merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang terletak di persimpangan jalan Tuanku Tambusai dan jalan Soekarno-Hatta Kota Pekanbaru (Gambar 1). Mal SKA sangat padat dikunjungi di hari sabtu dan minggu. Pengunjung tidak hanya dari wilayah Kota Pekanbaru, namun juga dari daerah tetangga seperti Siak, Kampar, Rokan Hulu dan lainnya. Mal ini dilengkapi dengan pengingat dari sistem informasi ketika masuk waktu sholat dan fasilitas ibadah yang memudahkan umat muslim untuk melaksanakan sholat apabila sudah masuk waktu disaat berbelanja. Mushola yang disediakan terpisah antara pria dan wanita. Selain itu pada mal ini juga tersedia restoran atau tempat makan halal diantaranya Solaria, A&W, Pepper Lunch, Willton *Restaurant*, Ichiban Sushi, Cabe Merah Resto, Pan & Flip *Restaurant*, Zenbu, Pizza Hut, Chir Chir, Bakso Lapangan Tembak, Kimteng.

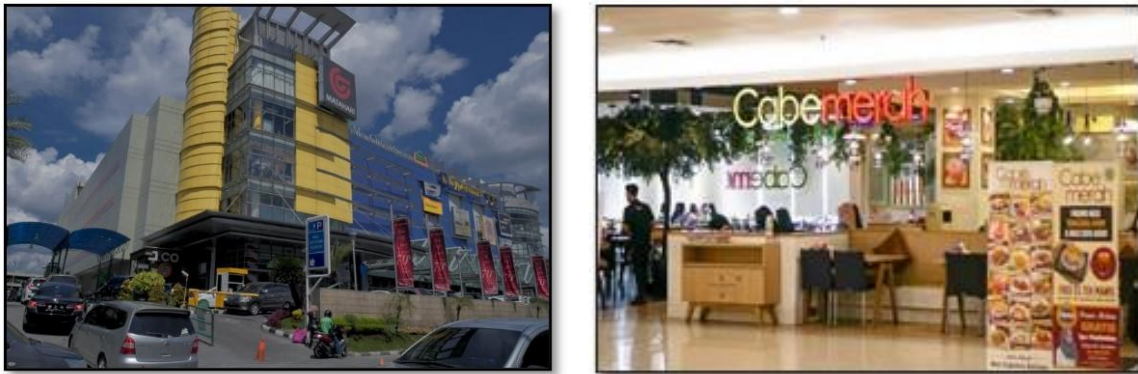


Sumber : Hasil Survei, 2019

Gambar 1. Mal SKA Pekanbaru

b. Mal Ciputra

Mal Ciputra merupakan salah satu pusat perbelanjaan modern yang berada di Jalan Riau Kota Pekanbaru (Gambar 2). Di dalamnya terdapat beberapa restoran kelas nasional dan internasional. Selain itu pada mal ciputra juga terdapat restoran atau tempat makan halal diantaranya Solaria, A&W, Papper Lunch, Willton *Restaurant*, Rice Bowls, Pizza Hut, KFC, Cabe Merah Resto, Kampoeng Dimsum, Es Teler 77, dan XO Suki. Untuk memudahkan muslim dalam melakukan ibadah, mal ini memiliki pengingat dari sistem informasi ketika masuk waktu sholat dan juga dilengkapi dengan mushola dan tempat berwudhu yang terpisah antara pria dan wanita.



Sumber : Hasil Survei, 2019

Gambar 2. Mal Ciputra Pekanbaru

c. Living World

Living World merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru berseberangan dengan Mal SKA Pekanbaru (Gambar 3). Living World terdiri atas lima lantai, dimana pada lantai bagian paling bawah terdiri dari beberapa tempat makanan, sebagian besar tempat makan sudah tersertifikasi halal MUI diantaranya Solaria, Imperian Kitchen Dimsum, Pepper Lunch, Willton *Restaurant*, Ichiban Sushi, Marugame Udon, Mama Malaka, Rice Bowl Mini, Hacı Sushi, A&W, Cabe Merah, Burger King dan CFC. Pusat perbelanjaan ini juga dilengkapi dengan fasilitas ibadah, mushola wanita terdapat di lantai tiga sebelah kiri sedangkan mushola pria terdapat di lantai tiga sebelah kanan. Juga terdapat pengingat dari sistem informasi ketika masuk waktu sholat.

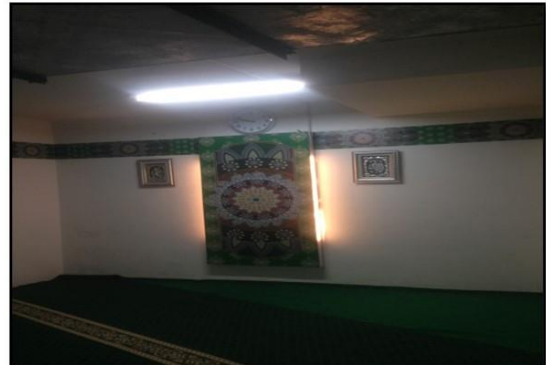


Sumber : Hasil Survei, 2019

Gambar 3. Living World Pekanbaru

d. Transmart

Trans Studio Mini dan Transmart terletak di jalan Musyawarah No.11, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru (Gambar 4). Masyarakat Kota Pekanbaru bisa menikmati berwisata sambil berbelanja. Transmart dilengkapi dengan fasilitas ibadah terpisah antara pria dan wanita yang terletak di lantai dasar dengan tempat wudhu yang bersih. Untuk mushola dilengkapi dengan mukena dan al-quran. Transmart juga menyediakan tempat makan yang sudah tersertifikasi halal oleh MUI diantaranya Kimteng, Abah Burger, Wendy's, McDonalds, dan Imperial Kitchen.



Sumber : Hasil Survei, 2019

Gambar 4. Transmart Pekanbaru

e. Plaza Citra

Plaza Citra merupakan salah satu pusat perbelanjaan besar dan modern di Pekanbaru (Gambar 5). Mal ini merupakan pusat perbelanjaan modern pertama di Kota Pekanbaru, terletak di persimpangan Jalan Tuanku Tambusai dan Jalan Pepaya. Plaza Citra dilengkapi dengan mushola yang terletak di ujung halaman parkir mobil, dan juga terdapat rumah makan dan restoran halal yaitu Solaria dan Bakso Lapangan Tembak.



Sumber : Hasil Survei, 2019

Gambar 5. Plaza Citra Pekanbaru

B. SPA (Solus Per Aqua)

SPA (*Solus Per Aqua*) merupakan bisnis yang menyediakan berbagai layanan untuk tujuan meningkatkan kesehatan, kecantikan, dan relaksasi melalui perawatan-perawatan pribadi seperti rambut, pijat dan perawatan wajah. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat 128 (seratus dua puluh delapan) SPA di Kota Pekanbaru, namun dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru untuk daya tarik wisata SPA belum

memiliki sertifikasi halal dan saat ini masih berada ditahap pemberian sosialisasi halal dimana kedepannya akan dilakukan sertifikasi halal.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, 7 (tujuh) diantaranya merupakan SPA *self claimed*. *Self claimed* merupakan menyatakan diri sebagai SPA halal karena tidak mengandung babi dan alkohol namun belum mengurus sertifikasi halal. Berikut merupakan Tabel 2 Daftar SPA *Self Claimed* di Kota Pekanbaru.

Tabel 2. Daftar SPA *Self Claimed* di Kota Pekanbaru

No	Nama SPA	Lokasi
1	SPA Royal Garden	Jalan Riau Ujung
2	SPA Cosy	Jalan Riau
3	SPA Nakamura	Jalan Tuanku Tambusai
4	SPA Shafiyah	Home SPA
5	SPA Mom n Jo	Jalan Arifin Ahmad
6	SPA Grand Central Hotel	Jalan Jendral Sudirman
7	SPA Premier Hotel	Jalan Jendral Sudirman

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

C. Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat dua ruang terbuka hijau (RTH) yang menjadi antraksi wisata dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru yaitu, RTH Tunjuk Ajar Integritas dan RTH Putri Kaca Mayang.

a. RTH Tunjuk Ajar Integritas

RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan RTH yang terletak di jalan Ahmad Yani Kota Pekanbaru (Gambar 6). Terdapat berbagai macam permainan yang ditawarkan seperti main pasir, tangkap lele, mobil-mobilan, sewa sepeda dan sekuter. Tidak hanya permainan, juga tersedia jasa menggambar dan mewarnai yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan anak. Selain itu, RTH juga berdekatan dengan masjid Al-Mukarromah yang letaknya bersebelahan dengan RTH sehingga jika masuk waktu sholat saat bermain pengunjung tidak kesulitan untuk mencari musholla.



Sumber : Hasil Survei, 2019

Gambar 6. RTH Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru

b. RTH Putri Kaca Mayang

RTH Putri Kaca Mayang terletak di jalan Jendral Sudirman Kota Pekanbaru (Gambar 7). Kawasan RTH menjadi tempat alternatif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas, termasuk berolahraga. Taman ini dilengkapi dengan taman bermain dan akses wifi yang dapat digunakan secara gratis. Selain itu, lokasi RTH Putri Kaca Mayang juga berdekatan dengan masjid sehingga bagi pengunjung yang ingin melakukan ibadah sangat dipermudah.



Sumber : Hasil Survei, 2019

Gambar 7. RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kota Pekanbaru memiliki daya tarik pariwisata halal yang ditinjau dari aspek wisata minat khusus dan buatan. Hasil penelitian mendapatkan lima mal yaitu; Mal SKA, Mal Ciputra, Living World, Transmart dan Plaza Citra dan dua ruang terbuka hijau yaitu; RTH Tunjuk Ajar Integritas dan RTH Putri Kaca Mayang yang termasuk dalam kategori pariwisata halal. Selain itu juga ditemukan tujuh SPA *self claimed* (menyatakan diri sebagai SPA halal karena tidak mengandung babi dan alkohol namun belum mengurus sertifikasi halal).

Perlunya peran aktif dari pemerintah untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Keseriusan pemerintah dalam mengelola pariwisata halal melalui kebijakan yang tepat akan dapat membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Selain itu akan dapat menumbuhkembangkan ekonomi kreatif pada destinasi wisata dan perbaikan infrastruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alim, A.K. (2018). Analisis Potensi Wisata Musik di Kota Bandung Menggunakan Komponen Pariwisata 4 A. Tugas Akhir. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- [2] Andriani. 2015. Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- [3] Astuti, P., Asteriani, F., Sofwan, M., dan Eko Sardiyanto, E. (2017). Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata. Prosiding Seminar Nasional. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.
- [4] Battour, M, dan Ismail, MN. (2016). Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future. *Tourism Management Perspective*. 19: 150-154
- [5] Chookaew, S, et al. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*. Vol. 3. No. 7.
- [6] Darsiharjo, et al. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol.13, No.1.
- [7] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. 2018. Desain Strategis Rencana Aksi (DSRA) Pengembangan Pariwisata Halal Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Dinas Pariwisata.
- [8] Haryanti, T. (2020). Pengembangan Halal Tourism Dalam Menjamin Perlindungan Hukum Bagi Wisatawan Muslim. *Tahkim*. Vol. XVI, No. 2.
- [9] Kementerian Pariwisata RI.(2015). *Wonderful Indonesia Muslim Friendly Destination*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- [10] Mohsin, A., Ramli, N, dan Alkhulayfi, BA. (2016). Halal Tourism: Emerging Opportunities. *Tourism Management Perspective*. 19: 137-143.

- [11] Octaviany, V. et al. (2020). Potret Wisata Halal Di Indonesia Analisis Kesiapan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Wisata Halal Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol. 25, No. 1.
- [12] Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [13] Rangkuti, A.H. (2017). Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Di Yogyakarta. Tugas Akhir. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [14] Sucipto, H dan Andayani, F. (2014). Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangan Wisata Syariah. Jakarta: Grafindo.
- [15] Sujarweni, V.W.(2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabarupress
- [16] Sugiama. (2011). Manajemen Aset Pariwisata. Bandung: Guardaya Intimarta
- [17] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- [18] Suryani, S dan Bustaman, N. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Propinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*. Vol. 32, No. 2.
- [19] Suwena. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.
- [20] Undang-Undang 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [21] Widagdyo, K.G. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*. Vol. 1, No. 1.